

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 BEKASI

Ahmad Muslih¹⁾, Sri Setya Handayani²⁾

^{1,2}Magister Manajemen, Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya 100 Pondok Cina, Depok

Korespondensi Penulis: a.muslih@smn1bekasi.sch.id

Abstract (English)

Learning independence is essential for students to foster a sense of responsibility in self-regulation and discipline. It enables them to develop their learning abilities through their own volition. Ideally, individuals should learn not due to external pressures but out of a conscious realization that learning is indispensable for personal growth. However, students often lose this independence when confronted with learning challenges. This research aims to investigate and test the influence of both learning motivation and self-efficacy on students' learning independence, both individually and collectively.

Article History

Submitted: 29 September 2024

Accepted: 4 Oktober 2024

Published: 5 Oktober 2024

Key Words

Learning independence, learning motivation, self-efficacy

Abstrak (Indonesia)

Kemandirian belajar perlu dimiliki oleh siswa supaya mereka memiliki tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Seseorang akan belajar bukan karena tuntutan dari pihak mana pun melainkan karena kesadaran bahwa belajar diperlukan untuk perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik. Namun dalam keseharian siswa kerap kehilangan kemandirian belajarnya saat dihadapkan pada kesulitan dalam kegiatan belajar. Peneliti melakukan penelitian ini guna mengetahui dan menguji pengaruh dari motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan.

Sejarah Artikel

Submitted: 29 September 2024

Accepted: 4 Oktober 2024

Published: 5 Oktober 2024

Kata Kunci

kemandirian belajar, motivasi belajar, efikasi diri

PENDAHULUAN

Pasca pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak terjadinya perubahan diberbagai sektor, termasuk dalam sektor pendidikan. Pembelajaran dengan sistem tatap muka sudah mulai diberlakukan saat ini, yang semula dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang biasa dikenal dengan online. Adanya peralihan sistem pembelajaran yang semula melalui online dan saat ini dengan tatap muka (off line) hal ini berpengaruh pada motivasi belajar serta efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan *factor psykis* yang bersifat *non intelektual*, yang berperan khas dalam hal penumbuhan semangat, merasa senang untuk belajar. Belajar sebagai proses mental yang ada pada diri seseorang, yang menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Artinya belajar dapat dikatakan belajar jika melibatkan perubahan perilaku yang didasari melalui kegiatan yang berlangsung lama dan interaksi pembelajaran dengan lingkungannya.

Efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya sebagai suatu bentuk *control* terhadap keberfungsian pada diri sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Efikasi diri

merupakan landasan diri dari manusia. Manusia yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang berpotensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya menjadi sukses. (Bandura dalam Feist, J., Feist, G.J., & Roberts, T., 2013). Efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauh mana dirinya mampu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan akan kemampuan ini diantaranya kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri dapat berkembang secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman yang saling terkait (Ormrod, Jeanne Ellis. , 2008).

Kemandirian ditunjukkan dengan adanya kepercayaan pada kemampuan diri dalam menyelesaikan persoalan tanpa bantuan orang lain, tidak dikontrol orang lain, dan dapat melakukan kegiatan serta menghadapi masalah. Melalui kemandirian yang dimilikinya, siswa diharapkan dapat memperoleh pelajaran atas kegiatan belajarnya sendiri sebagai bekal kehidupannya baik sekarang atau masa yang akan datang (Hanna dalam Budiman, N., 2006). Seseorang yang ingin mempunyai kemandirian dalam proses pembelajaran harus bisa bersikap kreatif, karena dengan mempunyai kreatifitas maka dapat mengembangkan ide yang dimilikinya sehingga siswa tidak hanya menerima apa saja yang diberikan oleh gurunya akan tetapi siswa dapat memberikan ide yang baru. (Drevdahl dalam Hurlock, E.B, 2004).

Constantia, N. (2019) pada penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar, yang artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri dan semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Marthadiningrum, D.A., & Widayati,I. (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan hasil dari motivasi belajar, efikasi diri dan teman sebaya secara simultan dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

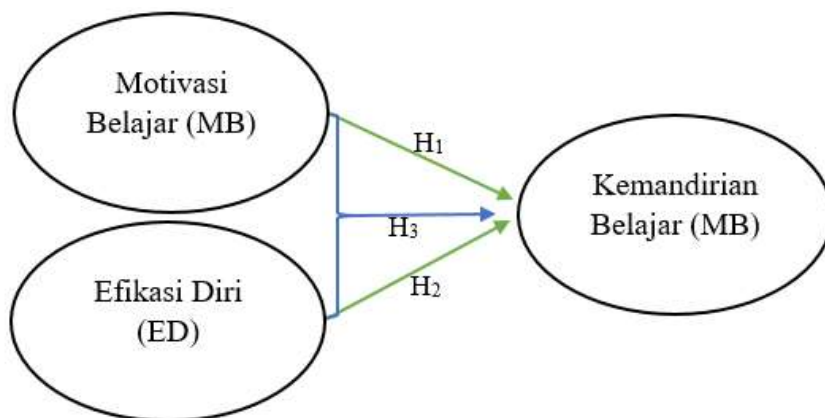
Motivasi belajar dan efikasi diri merupakan aspek penting dalam kehidupan diri seseorang. Orang yang memiliki motivasi diri serta efikasi diri yang baik maka akan memiliki harapan yang nyata, bahkan ketika harapan tersebut tidak berhasil maka ia akan tetap optimis dalam mewujudkan harapannya dengan tidak mengurangi motivasi dalam dirinya.

Melihat pentingnya peran motivasi belajar dan efikasi diri terhadap siswa maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada siswa SMAN 1 Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kota Bekasi tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, sehingga hasil dari pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri siswa terhadap kemandirian belajar siswa dapat terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 427 siswa. Teknik penetapan sampel diambil random pada seluruh kelas XII hingga diperoleh sampel sebanyak 400 responden. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan metode regresi linear berganda.



Gambar 1 Model Hipotesis Penelitian
Sumber: Saputra, R.M.A, Hariyadi,A., Sarjono. (2021)

Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen kuesioner dan diukur menggunakan skala likert. Variabel independen motivasi belajar (MB) diukur melalui 5 indikator 10 butir pertanyaan. Sementara itu, variabel independen efikasi diri (ED) diukur melalui 4 indikator 10 butir pertanyaan. Adapun variabel dependen kemandirian belajar (KB) diukur melalui 3 indikator 10 butir pertanyaan. Instrumen kuesioner kemudian di uji validitas dan reabilitas kepada 30 siswa kelas XII semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Sehingga diperoleh instrumen yang memenuhi syarat Variabel independen motivasi belajar (MB) 7 butir pertanyaan. Sementara itu, variabel independen efikasi diri (ED) 7 butir pertanyaan. Adapun variabel dependen kemandirian belajar (KB) 4 butir pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil proses analisis pengolahan data dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 27

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda model output model *Variable Entered/Removed*

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efikasi Diri, Motivasi Belajar ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kemandirian Siswa

b. All requested variables entered.

Sumber : Hasil olah data (2024)

Hasil dari tabel 1 *Variables Entered/ Removed* menginformasikan variabel yang dimasukkan dan metode yang digunakan. Dimana variabel yang digunakan dalam analisis ini adalah Kemandirian Belajar (KB) untuk dependent variable dan Motivasi Belajar (MB) dan Efikasi Diri (ED) sebagai independent variable. sedangkan metode regresi linier yang digunakan adalah metode *enter*. Metode Enter merupakan metode yang digunakan untuk membentuk penaksiran dari persamaan regresi, jadi nanti peneliti yang menentukan sendiri variabel yang akan diambil sesuai dengan hasil dari signifikansi.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda model *Output model summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.641	1.641

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Motivasi Belajar

Sumber : Hasil olah data (2024)

R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai r diperoleh 0,802 yang mempunyai arti korelasi antara variabel jumlah motivasi belajar dan efikasi diri terhadap variabel kemandirian siswa sebesar 0,802.

R square atau kuadrat dari r, yaitu menggunakan *koefisiensi determinasi*. Diperoleh nilai *koefisien determinasi* 0,643, yang berarti besar pengaruh variabel jumlah motivasi belajar dan efikasi diri terhadap variabel kemandirian siswa sebesar 64,3% sedangkan sisanya 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Syarat hubungan antar variabel baik atau tidak bila nilai R-Square diatas 50% artinya baik, jika dibawah 50% artinya belum baik.

Tabel 3 Hasil uji *regresi linier* berganda model *output Anova*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1926.242	2	963.121	357.828	.000 ^b
	Residual	1068.555	397	2.692		
	Total	2994.798	399			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Motivasi Belajar

Sumber : Hasil olah data (2024)

Anova atau analisis varian, yaitu uji koefisiensi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel *dependen*.

Dengan mengacu pada hipotesis yang diuji dalam uji simultan adalah sebagai berikut:

H0 : tidak terdapat pengaruh positif motivasi belajar (MB) dan Efikasi diri (ED)

secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar (KB).

H1 : terdapat pengaruh positif motivasi belajar (MB) dan Efikasi diri (ED)

secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar (KB).

Pengambilan Keputusan regresi berganda dari hasil uji *regresi linier* berganda model *output Anova* :

Apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka H0 diterima

Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka H0 ditolak

Pada tabel Anova diperoleh nilai Sig (0,000) < 0,05 maka H0 ditolak. Karena H0 ditolak maka H1 diterima, jadi terdapat pengaruh positif motivasi belajar (MB) dan Efikasi diri (ED) secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar (KB)

Tabel 4 Regresi Linier Berganda *output Coefficients*

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.697	.592		-1.178	.239
	Motivasi Belajar	.311	.027	.453	11.405	.000
	Efikasi Diri	.268	.025	.428	10.774	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Sumber : Hasil olah data (2024)

Tabel Coefficients digunakan untuk mengetahui persamaan regresi linier berganda dan uji t.

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$KB = a + b_1 MB + b_2 ED$$

$$KB = -0,697 + 0,311 MB + 0,268 ED$$

dari persamaan diatas dipahami bahwa:

Nilai konstanta a memiliki intercept (-0,697) jika variabel motivasi belajar dan efikasi diri 0 maka kemandirian belajar (-0,697) sedangkan nilai koefisien motivasi belajar positif (0,311) jika mengalami kenaikan 1 maka kemandirian belajar akan naik sebesar 0,311 atau 31,1% demikian pula dengan koefisien efikasi diri positif (0,268) jika mengalami kenaikan 1 maka kemandirian belajar akan naik sebesar 0,268 atau 26,8%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Konsep dasar Koefisiensi Determinasi (KD). pengujian koefisiensi determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh *nilai adjusted R – Squared* (Gozali, 2016).

Menurut Chin (1998), nilai R-Square dikategorikan :

- Kuat jika lebih dari 0,67
- Moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67

- Lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33

Tabel 5 Tabel Uji Koefisiensi determinasi (KD)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.641	1.641

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Motivasi Belajar

Sumber : Hasil olah data (2024)

Berdasarkan output Tabel 5 hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai pada *Adjusted R Square* sebesar 0,641 (64,1%) yang artinya kemampuan motivasi belajar (MB) dan efikasi diri (ED) memengaruhi kemandirian belajar (KB) sebesar 64,1% sedangkan sisanya 35,9% variabel lain selain diluar motivasi belajar (MB) dan efikasi diri (ED) memiliki kategori Moderat karena lebih rendah dari 0,67. Menurut Chin (1998).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis motivasi belajar, efikasi diri terhadap kemandirian siswa dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Pengujian dengan uji F memperhatikan kriteria nilai jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun hasil olah data disajikan sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji *Simultan* (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1926.242	2	963.121	357.828	.000 ^b
	Residual	1068.555	397	2.692		
	Total	2994.798	399			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Motivasi Belajar

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan hasil Tabel 5 uji simultan diketahui bahwa $F_{hitung} = 357,828$ dan $F_{tabel} = 3,02$ hitung lebih besar Berdasarkan F_{tabel} . Keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya hipotesis alternatif menunjukkan variabel bebas Motivasi Belajar, Efikasi Diri dapat menjelaskan keragaman variabel terikat Kemandirian Belajar atau dapat

dikatakan bahwa motivasi belajar dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa SMAN 1 Kota Bekasi.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis motivasi belajar, efikasi diri secara parsial dilakukan uji terhadap kemandirian siswa. Pengujian ini dilakukan dengan dua arah, yaitu mengutamakan tingkat signifikansi alpha 5% dan derajat bebas (n-k-1). Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan kriteria keputusan berikut :

1. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$t\text{-tabel: } t(\alpha; n - k) = t(0,05; 400-3) = t(0,05; 397) = 2,822$$

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.697	.592		-1.178	.239
	Motivasi Belajar	.311	.027	.453	11.405	.000
	Efikasi Diri	.268	.025	.428	10.774	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Siswa

Sumber : Hasil olah data (2024)

Berdasar hasil uji parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa pengujian uji t sebagai berikut :

- 1) H1 : diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 11,405 > t tabel 2,822 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
- 2) H2 : diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,000 > 0,05 Dan nilai t hitung 10,774 > t tabel 2,822 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

KESIMPULAN

Dalam penelitian pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar pada siswa SMAN 1 Kota Bekasi, dimana berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan menjadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Bekasi.
2. Terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Bekasi.
3. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara motivasi belajar siswa dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Bekasi
4. Dari kedua variabel tersebut variabel yang sangat dominan dalam memengaruhi kemandirian belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Bekasi adalah motivasi belajar siswa.

SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian diluar variabel bebas yang digunakan untuk penelitian ini sebagai alat ukur untuk mengetahui faktor-faktor kemandirian siswa dalam belajar. Selanjutnya dapat mengganti indikator-indikator yang lebih relevan dan lebih mendekati kebenarannya, sehingga terdapat hasil yang lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, N. (2006). Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295, 336.
- Constantia, N. (2019). Hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa smk taruna satria pekanbaru. Retrieved from: <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/24682>.
- Feist, J., Feist, G.J., & Roberts, T. (2013). *Theories of personality* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hurlock, E.B. (2004). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Instiwiidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Marthadiningrum, D.A., & Widayati,I. (2022). Pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar akuntansi mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10 (2), 162-175. DOI: <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n2.p162-175>
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2008) Psikologi Pendidikan Jilid I.(Wahyu Indianti; Eva Septiana; Airin Y. Saleh). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputra, R.M.A, Hariyadi,A., Sarjono. (2021). Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa SMA. *Jurnal Educatio* 7(3), 840-847. Doi: 10.31949/educatio.v7i3.1268.